JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 137-139
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.2000

Inovasi Pelayanan Rumah Sakit Bagi Penyintas COVID-19: Tinjauan Literatur

Selly Gloria Lengkong*, Wahyu Sulistiadi
Kajian Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
*Correspondence email: lengkongselly@gmail.com

Abstrak. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit yang terus diteliti karena perkembangannya yang begitu cepat. Angka kesembuhan COVID-19 yang tinggi berbanding lurus dengan adanya kejadian ikutan bagi para pasien setelah sembuh dari COVID-19. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran tidak hanya untuk menjamin keselamatan pasien, namun juga memelihara kualitas hidup pasien agar dapat melanjutkan pekerjaannya setelah sembuh dari penyakit. Pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan jumlah pasien rawat jalan menyebabkan rumah sakit harus memiliki inovasi kreatif untuk meningkatkan jumlah kunjungan agar pelayanannya tetap berjalan. Artikel ini menggunakan metode tinjauan literatur dari dua basis data yaitu *PubMed* dan *Google Scholar*. Berdasarkan literature yang ditemukan, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan rumah sakit sebagai inovasi dalam pelayanannya selama pandemic COVID-19, yaitu dengan mengadakan program *Medical Check-up* bagi penyintas COVID-19 dan program Rehabilitasi post-COVID-19 yang melibatkan multidisiplin ilmu dari berbagai spesialisasi, seperti paru, jantung, saraf, rehabilitasi medik, maupun psikiatri. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan rumah sakit, dan tetap memelihara kualitas hidup para penyintas COVID-19, rumah sakit dapat mempertimbangkan pengadaan program *Medical Check-up* dan program Rehabilitasi *Post-COVID-19* bagi penyintas COVID-19.

Kata Kunci: Penyintas COVID-19; Rumah Sakit

Abstract. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a disease that continues to be studied because of its rapid changes. The higher COVID-19 recovery rat, the higher the occurrence of follow-up events for patients after recovering from COVID-19. Hospitals as health care facilities have a role not only to ensure patient safety, but also to maintain the patients' quality of life so that they can continue working after recovering from the illness. The COVID-19 pandemic which has caused a decrease in number of outpatients has forced hospitals to have creative innovations to increase the number of visits to keep their services running. This article uses a literature review method from two databases, PubMed and Google Scholar. Based on the literature found, there are several things that hospitals can do as innovations in their services during the COVID-19 pandemic, such as holding a Medical Check-up program for COVID-19 survivors and a post-COVID-19 Rehabilitation program that involves multidisciplinary care from various specialties, such as pulmonary, cardiac, neurological, medical rehabilitation, and psychiatry. To keep giving the best care a hospital can give to the patients while maintaining the quality of life of COVID-19 survivors, the hospital may consider making a Medical Check-up program and a Post-COVID-19 Rehabilitation program for COVID-19 survivors.*

Keywords: *COVID-19 Survivors; Hospital*

PENDAHULUAN

Setelah maraknya penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang muncul di Wuhan pada penghujung tahun 2019, banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli untuk mengendalikan laju penularan penyakit dan meningkatkan angka kesembuhan. Angka kesembuhan COVID-19 lebih tinggi dibandingkan angka kematiannya. Sampai dengan bulan September 2021, tercatat angka kesembuhan pasien COVID-19 di Indonesia mencapai 95,7% dan angka kematiannya 3,4% (Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, n.d.). Tingginya angka kesembuhan ini berbanding lurus dengan meningkatnya kejadian ikutan yang terjadi setelah sembuh dari COVID-19. Scarpina et al., (2021) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa "terdapat perubahan perilaku pada penyintas COVID-19." Taskiran et al., (2021) menyatakan, "pasien yang telah melalui masa *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) yang dirawat di *Intensive Care Unit* (ICU) berisiko mengalami kelemahan otot." Angka penyintas COVID-19 yang mengalami *long COVID*, atau masih bergejala sampai lebih dari 60 hari setelah onset pertama muncul, juga meningkat. Sahoo et al. (2020) menyatakan dalam artikelnya bahwa pasien-pasien Covid-19 yang sembuh setelah dirawat di *Intensive Care Units (ICU)* mengalami berbagai masalah kesehatan mental/psikologi, yang paling banyak adalah *Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD)*, depresi, ganggugan cemas/ansietas, dan gangguan kognitif.

Diagnosis Covid-19 sendiri sejak awal menyebabkan kecemasan yang signifikan dan gangguan mental pada pasien, yang mungkin meningkatkan risiko untuk masuknya pasien tersebut ke ICU. Stigma sosial yang dihadapi oleh para penyintas COVID-19 juga mempengaruhi psikologis mereka (Kurniawan & Susilo, 2021; Livana, Setiawati, & Sariti, 2020; Sahoo et al.,

2020). Peran rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan juga diperlukan bagi penyintas COVID-19. Tidak hanya menjamin kesembuhan dan keselamatan pasien, namun menjaga kualitas hidup pasien setelah keluar dari rumah sakit perlu menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan program dan kegiatan di rumah sakit. Banyak rumah sakit yang menghadapi masalah keuangan selama pandemic COVID-19, terutama karena masyarakat yang khawatir untuk berobat ke rumah sakit karena perasaan takut tertular COVID-19 saat berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan (Ambarwati, 2021). Penurunan pasien pada poliklinik rawat jalan yang terjadi sejak awal pandemi COVID-19 merupakan panggilan bagi rumah sakit untuk terus berupaya menjalankan pelayanannya dengan inovasi yang kreatif.

METODE

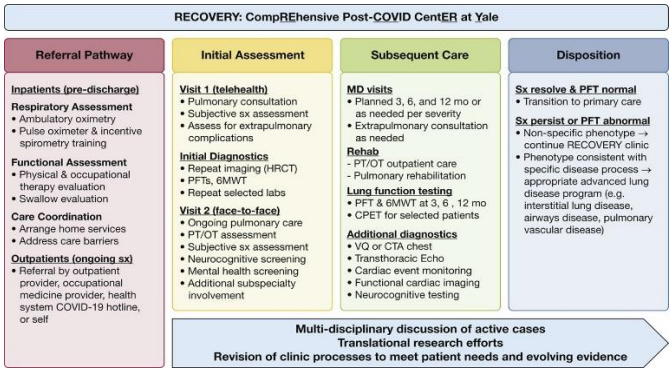
Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan literature dengan menggunakan dua basis data yaitu *PubMed* dan *Google Scholar*. Pencarian menggunakan teknik Boolean, dengan kata kunci COVID-19 OR Coronavirus OR SARS-CoV-2, hasil yang ditemukan dimasukkan ke dalam pencarian bersama *keyword* lain yaitu *Survivor* AND *Hospital*. Kriteria inklusi artikel yang digunakan dalam peninjauan adalah artikel dalam jangka waktu 5 tahun yaitu sejak tahun 2017-2021, dapat diakses, dan membahas tentang program yang dilakukan rumah sakit bagi penyintas COVID-19. Kriteria eksklusi adalah artikel yang membahas tentang program yang dilakukan rumah sakit bagi penyintas COVID-19 namun tidak dapat diakses, dan artikel yang membahas pengobatan bagi pasien COVID-19.

HASIL

Medical Check-up bagi Penyintas COVID-19

Huang et al., (2021) melakukan penelitian terhadap kondisi penyintas COVID-19 dengan menggunakan desain penelitian cohort longitudinal bagi penyintas COVID-19 yang keluar dari Rumah Sakit Jin Yin-tan di Wuhan, Cina selama 1 tahun. Hasil penelitian didapatkan bahwa proporsi pasien yang memiliki satu gejala sisa menurun dari 68% pada pemeriksaan *follow-up* pada bulan ke-6 setelah gejala awal, menjadi 49% pada bulan ke-12 setelah gejala awal. Proporsi pasien dengan sesak meningkat dari 26% di bulan ke-6 menjadi 30% di bulan ke-12. Selain itu, lebih banyak pasien yang mengalami ansietas atau depresi di bulan ke-12 (26%) dibandingkan dengan di bulan ke-6 (23%). Sebanyak 88% pasien yang bekerja sebelum COVID-19 telah melanjutkan pekerjaannya di bulan ke-12. Venturelli et al., (2021) juga melakukan penelitian serupa di Bergamo, Italia, dan menemukan 51,4% pasein masih mengeluhkan gejala, kebanyakan adalah cepat lelah dan sesak yang dipengaruhi aktivitas. Sebanyak 30,5 % mengalami konsekuensi psikologis *post-trauma*, dan 19% mengalami gangguan difusi paru. Lutchmansingh et al., (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa penyintas COVID-19 yang saat dirawat membutuhkan ICU, diduga memiliki kemungkinan tinggi untuk menderita *Post-Intensive Care Syndrome* (PICS), yang menyebabkan gangguan fisik, kognitif, dan kesehatan mental setelah penyakit kritis. Hampir seluruh penyintas ICU COVID-19 memiliki gangguan pada satu atau lebih dari yang telah disebutkan.

Dengan beragamnya variasi gejala sisa pada penyintas COVID-19, maka pengadaan *medical check-up* pada poliklinik multidisiplin perlu dilakukan untuk menangani gejala-gejala yang menetap dan potensi komplikasi jangka panjang. Berikut ini adalah program RECOVERY yang dibuat oleh *The Yale New Haven Health* di Amerika, yang dapat mengakomodasi pasien post COVID-19 dengan berbagai tingkat keparahan. Bagi pasien yang dirawat di rumah sakit, penilaian sebelum keluar dari rumah sakit memfasilitasi transisi ke perawatan jarak jauh, dengan mengidentifikasi prioritas untuk penilaian awal. Bagi pasien yang tidak dirawat, pertimbangan prioritas penanganan diidentifikasi oleh dokter yang ditunjuk. Dengan adanya tantangan logistik, termasuk penanganan dan pengendalian infeksi serta pembatasan sosial, tim peneliti menyediakan kunjungan via *telehealth* yang diikuti evaluasi komprehensif di klinik. Kunjungan *telehealth* pertama memungkinkan dokter dan pasien untuk meninjau detail kasusnya dan mengidentifikasi gejala utama atau yang menjadi perhatian. Informasi ini mengarahkan kepada pemilihan berbagai diagnosis, target rujukan subspesialis termasuk spesialis jantung, paru, saraf, maupun kesehatan jiwa, serta menentukan prioritas untuk pemeriksaan langsung di klinik (Lutchmansingh et al., 2021). Setelah itu, pasien yang masih memerlukan pemeriksaan penunjang untuk evaluasi berkala akan dilakukan pemeriksaan seperti *echocardiography*, *CT-scan* paru, maupun pemeriksaan seperti tes fungsi paru dan *cardiopulmonary exercise test*.



(6MWT = *6-min walk test*; COVID-19 = *coronavirus disease* 2019; CPET = *cardiopulmonary exercise testing*; CTA = CT *angiogram*; Echo = *echocardiogram*; HRCT = *high-resolution* CT; OT = *occupational therapy*; PFT = *pulmonary function test*; PT = *physical therapy*; RECOVERY = *Comprehensive Post-COVID Center at*

Yale; sx = *symptoms*; VW = *ventilation-perfusion scan*) (Lutchmansingh et al., 2021)

Gambar 1. Model klinik RECOVERY

Program Rehabilitasi Post-COVID-19

Sebuah penelitian tentang program rehabilitasi pasien *post-COVID-19* yang dilakukan oleh Szczegielniak et al., (2021) di Polandia menerapkan tidak hanya pemeriksaan, namun evaluasi dan tatalaksana dari gejala sisa yang terjadi pada penyintas COVID-19. Program ini juga membutuhkan keterlibatan multidisiplin ilmu karena berbagai macam gejala sisa yang tidak diketahui pada penyintas COVID-19. Model individual termasuk latihan efisiensi fisik menggunakan sepeda ergometer (juga mengukur frekuensi jantung saat latihan), pelatihan jalan, pelatihan bernafas, pelatihan kesehatan umum, pelatihan melawan tahanan, pelatihan statis, dan relaksasi (Szczegielniak et al., 2021). Keterlibatan keluarga pasien dalam membantu dan mengelola kebutuhan terapi fisik perlu dipertimbangkan. Pengenalan pelayanan psikologis, sebagai beban penyakit dan konsekuensi langsung maupun tidak langsungnya dapat mempengaruhi proses rehabilitasi, dan hal ini juga harus dipertimbangkan (Szczegielniak et al., 2021). Rehabilitasi penyintas COVID-19 perlu dilakukan juga dengan mempertimbangkan fakta bahwa peningkatan faktor risiko terjadinya COVID-19 pada pasien dengan imunodefisiensi lebih tinggi dibandingkan dengan yang normal (Szczegielniak et al., 2021).

SIMPULAN

Inovasi yang kreatif perlu dimiliki oleh rumah sakit agar pelayanannya tetap berjalan dengan baik selama pandemi COVID-19 walaupun jumlah pasien yang berobat ke rumah sakit menurun, sambil tetap memelihara kualitas hidup para penyintas COVID-19. Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pengadaan *medical check-up* dan program rehabilitasi bagi penyintas COVID-19 perlu dilakukan, seiring dengan banyaknya gejala sisa yang ada pada para penyintas COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, W. (2021). Pembiayaan Pasien COVID-19 dan Dampak Keuangan terhadap Rumah Sakit yang Melayani Pasien COVID-19 di Indonesia Analisis Periode Maret 2020 – Desember 2020. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, *6*(1), 23–37. https://doi.org/10.7454/eki.v6i1.4881

Huang, L., Yao, Q., Gu, X., Wang, Q., Ren, L., Wang, Y., … Cao, B. (2021). 1-year outcomes in hospital survivors with COVID-19: a longitudinal cohort study. *Lancet (London, England)*, *398*(10302), 747–758. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)01755-4

Kurniawan, Y., & Susilo, M. N. I. B. (2021). Bangkit Pascainfeksi: Dinamika Resiliensi pada Penyintas Covid-19. *Philanthropy Journal of Psychology*, *5*(1), 131–156. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3326

Livana, P., Setiawati, L., & Sariti, I. (2020). Stigma dan perilaku masyarakat pada pasien positif covid-19. *Jurnal Gawat Darurat*, *2*(2), 95–100. Retrieved from http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/download/952/579/

Lutchmansingh, D. D., Knauert, M. P., Antin-Ozerkis, D. E., Chupp, G., Cohn, L., Dela Cruz, C. S., … Possick, J. D. (2021). A Clinic Blueprint for Post-Coronavirus Disease 2019 RECOVERY. *Chest*, *159*(3), 949–958. https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.10.067

Ozyemisci Taskiran, O., Turan, Z., Tekin, S., Senturk, E., Topaloglu, M., Yurdakul, F., … Cakar, N. (2021). Physical rehabilitation in Intensive Care Unit in acute respiratory distress syndrome patients with COVID-19. *European Journal of Physical and Rehabilitation Medicine*, *57*(3), 434–442. https://doi.org/10.23736/S1973-9087.21.06551-5

Sahoo, S., Mehra, A., Suri, V., Malhotra, P., Yaddanapudi, L. N., Puri, G., & Grover, S. (2020). Lived Experiences of COVID-19 Intensive Care Unit Survivors. *Indian Journal of Psychological Medicine*, *42*(4), 387–390. https://doi.org/10.1177/0253717620933414

Scarpina, F., Godi, M., Corna, S., Seitanidis, I., Capodaglio, P., & Mauro, A. (2021). Psychological functioning in survivors of COVID-19: Evidence from recognition of fearful facial expressions. *PLoS ONE*, *16*(7 July), 1–10. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254438

Szczegielniak, J., Bogacz, K., Majorczyk, E., Szczegielniak, A., & Łuniewski, J. (2021). Post-COVID-19 rehabilitation – a Polish pilot program. *Medycyna Pracy*, *72*(5), 611–616. https://doi.org/10.13075/mp.5893.01122

Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (n.d.). Angka Kesembuhan COVID-19 Terus Meningkat Mencapai 4.027.548 Orang. Retrieved October 16, 2021, from https://covid19.go.id/p/berita/angka-kesembuhan-covid-19-terus-meningkat-mencapai-4027548-orang

Venturelli, S., Benatti, S. V., Casati, M., Binda, F., Zuglian, G., Imeri, G., … Rizzi, M. (2021). Surviving COVID-19 in Bergamo province: a post-acute outpatient re-evaluation. *Epidemiology and Infection*, *149*, e32. https://doi.org/10.1017/S0950268821000145